BAB II
RESORT HOTEL
SEBAGAI PENUNJANG
KAWASAN WISATA BATURADEN

2.1. Resort Hotel

2.1.1. Pengertian Umum

Resort hotel menurut susunan katanya mempunyai arti sebagai berikut :

Sesuai kamus Inggris - Indonesia karangan John M. Echolas dan Hassan Shadily, resort berarti :

1. Tempat istirahat, tempat untuk tetirah, tempat pesiar untuk musim panas.
2. Usaha.

Menurut kamus Inggris - Indonesia karangan A.S. Hornly CS , resort juga berarti : tempat yang sering dikunjungi, sedangkan hotel berarti : rumah penginapan di daerah yang sering dikunjungi orang.

Batasan-batasan :

Menurut SK. MENPERHUB RI No. SK 241/H/70, Resort hotel adalah : hotel yang biasanya terletak di daerah luar kota, dipegunungan, ditepi danau, pantai atau daerah tempat berlibur, yang memberikan fasilitas menginap bagi orang-orang yang berlibur.

Menurut RS. Damardjati dalam bukunya : Istilah-istilah dunia pariwisata, hotel yang biasanya terletak di daerah luar kota, pegunungan, ditepi danau, pantai atau daerah-daerah tempat berlibur/ berekreasi, yang

memberikan fasilitas kepada orang-orang yang sedang berlibur, dengan perlengkapan fasilitas : kolam renang, horse riding, golf, tenis dan sebagainya.

Menurut Jeanne M Davern, dalam bukunya Places For People, disebutkan bahwa Resort hotel merupakan hotel yang terletak pada lokasi yang baik dan indah diatas air atau gunung sehingga akan sangat memikat.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapatlah ditarik suatu batasan mengenai resort hotel sebagai berikut :

Resort Hotel adalah salah satu jenis/ golongan dari hotel yang terletak di luar kota, yang melayani tamu untuk menginap dalam jangka waktu tertentu, dimana di daerah sekitarnya mempunyai obyek wisata yang menunjang serta menjadi pusat rekreasi dari obyek-obyek lainnya, dengan site yang luas/ memungkinkan, baik ditepi pantai maupun di daerah pegunungan.

2.1.2. Esensi dan Perkembangan

Resort hotel merupakan satu dari beberapa jenis hotel yang dalam sejarah dan perkembangannya tidak dapat lepas begitu saja dari sejarah tentang timbulnya hotel. Dengan laju pesatnya perkembangan teknologi, komunikasi dan transportasi domestik maupun internasional, maka terjadilah suatu pergerakan manusia dari suatu tempat ke tempat lain, dari suatu negara ke negara lain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya baik secara jasmani maupun rohani.

Pergerakan tersebut mempunyai beberapa macam variasi baik secara pribadi maupun umum, yang terwujud berupa aktivitas perdagangan, liburan, pariwisata, olah raga serta lain-lainnya. Dengan adanya pergerakan manusia yang tiap tahunnya selalu meningkat tersebut akan menimbulkan adanya tuntutan-tuntutan fasilitas, yang mampu mendukung semua kebutuhan dari seluruh aktivitas yang ada pada lokasi tersebut.

Dari sebagian fasilitas penunjang yang dikehendaki, fasilitas akomodasi/ penginapan merupakan salah satu fasilitas yang akan menampung mereka yang melakukan pergerakan perjalanan. Di negara-negara Eropa dan Amerika telah berpuluh tahun lalu dikenal adanya tempat-tempat penginapan (lodging/ hostel dan inns) bagi orang yang sedang melakukan perjalanan begitu pula di Indonesia, tempat penginapan terdapat pada umumnya di kota-kota besar maupun kota dagang untuk menunjang aktivitas perdagangan di kota tersebut.

Perkembangan selanjutnya, dengan meningkatnya pergerakan manusia antar kota, negara serta ditunjang kemudahan-kemudahan dalam komunikasi, transportasi dan sebagainya maka aktivitas yang terjadi bertambah pula. Dari yang dahulu hanya melakukan perdagangan kini ditambah dengan liburan kunjungan-kunjungan antar bangsa/ keluarga, sehingga tuntutan akan adanya fasilitas akomodasi semakin meningkat.

Adapun untuk membedakan antara jenis perhotelan/ penginapan disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan oleh para penghuni dari hotel itu sendiri, maka timbul beberapa jenis hotel, diantaranya yaitu : [1)]

a. City Hotel

Adalah hotel yang terletak di tengah kota, melayani tamu yang mempunyai urusan/ kegiatan bussnes, pemerintahan, atau kepentingan lainnya sehingga keberangkatan mereka membutuhkan suatu pelayanan dibidang penginapan.

b. Transit Hotel

Adalah hotel yang terletak pada jalan-jalan utama antar kota, terutama kota yang merupakan pusat kegiatan berbagai pusat kegiatan. Biasanya letak hotel tersebut berfungsi juga sebagai terminal point. Tamu yang menginap pada umumnya hanya sebentar, hanya sebagai persinggahan.

c. Residential Hotel

Adalah hotel yang terletak di kota, baik pusat maupun pinggir kota yang berfungsi sebagai penginapan bagi orang-orang yang belum mendapatkan perumahan di kota tersebut. Hotel ini selain menyediakan penginapan juga makanan dengan jangka waktu yang cukup lama, antara 3 - 6 bulan.

[1)] W.S. Hattrell and Partners, Hotels, Restaurants, Bars, 1962,

Selain jenis hotel yang diuraikan diatas, maka untuk pengunjung yang sedang melakukan kegiatan rekreasi, melihat kebudayaan setempat obyek wisata dan lain-lain akan ditampung dalam **Resort Hotel.**

Penggolongan berbagai jenis hotel serta bentuk akomodasi lainnya, pada dasarnya tidak merupakan penggolongan secara mutlak yang diperuntukan bagi pengunjung yang sesuai dengan aktivitasnya, melainkan dapat juga terjadi operlaping yaitu terjadi saling menggunakan satu dengan lainnya, misalnya seorang touris tidak akan ditolak jika mereka menginap/ mendatangi sebuah city hotel/ bussines hotel, atau sebaliknya seorang pedagang menginap pada sebuah resort hotel.

Dilihat dari bentuk bangunan, maka resort hotel pada umumnya dibedakan atas : [2)]

1. Bentuk convention/ High rise building.
   Resort hotel semacam ini merupakan satu bangunan besar yang terdiri dari beberapa lantai. Sehingga sistem penataan ruang berlangsung dengan cara transportasi vertikal.
2. Bentuk bangunan menyebar/ cottages.
   Resort hotel semacan ini terdiri dari sejumlah unit-unit bangunan yang berdiri sendiri-sendiri, dengan ukuran bangunan yang tidak tinggi (satu atau dua

---

[2)] Ibid, halaman 16.

lantai). Pada pusat unit-unit bangunan yang menyebar terdapat bangunan pengikat, yang merupakan bangunan fasilitas penunjang serta bangunan pengelola. Sehinga sistem penataan ruang tersusun secara horizontal. Dan hubungan aktivitas ruang berlangsung dengan cara horizontal pula.

2.1.3. Unsur-unsur Pokok Resort Hotel

Resort hotel sebenarnya mempunyai suatu misi penawaran yang disebut paket penawaran (market package). Paket penawaran tersebut meliputi lima unsur pokok, diantaranya adalah : [3)]

a. Lokasi
b. Fasilitas
c. Service (pelayanan)
d. Citra
e. Harga

Kelima unsur tersebut merupakan paket yang ditawarkan atau dibeli oleh para konsumen. Penjabaran dari kelima tersebut adalah :

a. Lokasi

Disini diartikan sebagai pengertian tempat resort hotel dihubungkan dengan kemungkinan pencapaian, sarana transport, lingkungan sekitar

---

[3)] Redaksi Presiden Soeharto, hotel restaurant harus dikelola secara profesional, Harian Sinar Harapan 1 Februari 1983.

resort hotel, dan kemungkinan gangguan-gangguan suara atau udara.

b. Fasilitas

Segala macam yang dapat dimanfaatkan oleh para tamu hotel yaitu meliputi kamar tidur, bar, kolam renang, ruang makanan dan minuman, ruang serba guna dan sebagainya. Mencakup kwalitas, kwantitas serta juga fleksibilitas penggunaannya.

c. Service/ Pelayanan

Meliputi cara-cara pelayanan formal atau tidaknya, keramahan dan kecepatan pelayanan. Disamping itu perlu juga kelengkapan pelayanan serta sejauh mana pelayanan diberikan.

d. Citra

Dari sebuah resort hotel dapat dijelaskan bagaimanakah resort hotel tersebut menampilkan wajahnya atau sebaliknya bagaimana masyarakat menangkap gambaran tentang resort hotel itu sendiri. Hal ini dibentuk oleh kesan bangunannya suasana ruang ruangannya, imaginasi yang ditimbulkannya, siapa tamu-tamunya, nama resort hotel dan bahkan apa yang dikatakan orang tentang resort hotel itu sendiri.

e. Harga

Disini diartikan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung harus sepadan atau seimbang dengan apa yang ia dapatkan pada resort hotel. Berdasarkan pada

peninjauan tentang kebutuhan dan paket penawaran tersebut, dapat dibentuk faktor-faktor penentu dalam penampilan dari sebuah resort hotel.

2.1.4. Kelas/ Tingkatan Resort Hotel

Untuk menentukan kwalitas dan kwantitas, maka pemerintah mempunyai kebijaksanaan yang ditunjukan serta berlaku bagi resort hotel dan hotel pada umumnya baik di kota maupun di daerah. Standar klasifikasi yang dimaksud adalah standar yang ditetapkan oleh pemerintah untuk kebutuhan yang bersifat administratif.

Untuk mendapatkan standar klasifikasi dapat dipakai beberapa cara pendekatan diantaranya :

1. Pendekatan dari segi ekonomi
2. Pendekatan dari segi utilitas
3. Pendekatan dari segi komparatif

Yang dimaksud pendekatan secara ekonomi, dibatasi pada masalah pengertian penanaman modal, yang maksudnya penurunan standar dilakukan dengan menggunakan kacamata ekonomi dari si pemilik modal. Pendekatan ini menyangkut masalah management kondisi moneter serta faktor investasi lainnya.

Yang dimaksud pendekatan dari segi utilitas, yaitu pendekatan untuk menarik, memberi nilai manfaat terhadap setiap unsur dari sebuah resort hotel, termasuk study-study kelayakan, yang digunakan untuk menentukan ukuran dan jenis tiap obyek.

Sedangkan pendekatan secara komparatif merupakan perbandingan dari standar klasifikasi yang berlaku di beberapa negara. Di negara Indonesia klasifikasi resort hotel dibagi/digolongkan menjadi 5 kelas dengan dasar SK. Menteri Parpostel.

Penggolongan tersebut berdasar minimum jumlah kamar, fasilitas dan peralatan yang tersedia serta mutu pelayanan sesuai ketentuan. Tanda golongan hotel dinyatakan dengan lambang bintang dengan bintang 5 adalah tertinggi dan berlaku selama 3 tahun. [4)]

2.1.5. Sistem Pengelolaan

Dalam usaha dibidang perhotelan, prinsip utama adalah bertujuan mencari keuntungan bagi pihak investor, sehingga harus ada keseimbangan antara penghasilan dan pengeluarannya, dengan tidak mengurangi kwalitas dan kwantitas pelayanannya. Adapun bentuk pengelolaan bermacam-macam, antara lain :

a. Pengelolaan teknis, yang meliputi pengelolaan pelayanan, perawatan dan pengembangan.
b. Pengelolaan keuangan, yang meliputi administrasi keuangan (accounting).
c. Pengelolaan pemasaran, meliputi pemasaran dan persewaan.

Pada pelaksanaannya perhitungan untung ruginya dalam

[4)] Ketetapan DITJEN. PARIWISATA DEP. PARPOSTEL 1983.

hal hotel perlu kiranya dipertimbangkan penanganannya, yaitu :

1. Biaya pengeluaran :
   - Sebelum operasi (study kelayakan)
   - Persiapan-persiapan
   - Bangunan
   - Peralatan-peralatan

2. Biaya operasional :
   - Maintenance/ perawatan
   - Pengelolaan
   - Promosi/ pemasaran
   - Power Resaurces

Sedangkan penghasilan (in come) yang merupakan pemasukan :

- Penyewaan kamar-kamar
- Penjualan makanan dan minuman
- Penyewaan fasilitas dan entertainment

2.2. Pengertian dan Macam Wisatawan

2.2.1. Pengertian Wisatawan

Menurut Inpres RI No. 9 tahun 1969, yang dimaksud wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu.

2.2.2. Macam Wisatawan [5)]

a. Macam wisatawan menurut jarak

- Wisatawan dalam negeri (domestik).

  adalah wisatawan yang dalam melakukan perjalanan tidak melampaui batas wilayah suatu negara.

- Wisatawan luar negeri atau wisatawan asing.

  ialah wisatawan yang dalam melakukan perjalanannya melampaui batas wilayah negaranya.

- Wisatawan asing domestik.

  Orang asing yang berdiam pada suatu negara, yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal.

- Indigeneous Foreign Tourist.

  Orang yang karena jabatannya diluar negeri, kemudian pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di negaranya sendiri.

- Wisatawan Transit.

  Orang yang hanya mampir ke suatu negara oleh karena bukan kemauannya sendiri, untuk melanjutkan ke suatu negara tujuan.

- Wisatawan Bisnis.

  Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bukan wisata, melaikan tujuan tertentu (bisnis), baru setelah tujuan utama dicapai, wisata baru dilakukan.

[5)] Soewarno Indance, Fasilitas Akomodasi, Thesis, 1979.

b. **Macam wisatawan menurut waktu perjalanan**

- Wisatawan, menurut batasan pengertian ialah wisatawan yang dalam melakukan perjalanan mengadakan persinggahan atau di suatu tempat lebih dari 24 jam.
- Pelancong, ialah wisatawan yang dalam melakukan perjalanan berada di suatu tempat/ negara tidak lebih dari 24 jam.

c. **Macam wisatawan ditinjau dari motivasi perjalanan**

Motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanannya dapat dibedakan melalui tujuannya, yaitu :

- Pariwisata Kesehatan

  Pariwisata dengan maksud menukar keadaan dalam lingkungan sehari-hari dengan beristirahat dalam artian fisik dan mental, seperti meninjau keindahan alam, pegunungan dan lain-lain.

- Pariwisata Olah Raga

  Pariwisata dengan maksud untuk memperluas kemajuan dalam bidang olah raga atau mengambil satu bagian aktif dalam satu pesta olah raga seperti mendaki gunung, berburu, memancing dan sebagainya.

- Pariwisata kebudayaan dan kesenian

  Pariwisata dengan maksud untuk memperluas pengetahuan dengan mempelajari keadaan rakyat/ masyarakat, kebudayaan, bangunan purbakala dll.

- Pariwisata komersial

  Pariwisata jenis ini adalah seperti pelancong megunjungi satu fair atau pameran yang bersifat komersial, seperti pameran industri, dagang dan lain-lain.

d. Macam wisatawan ditinjau dari tujuan perjalanan

- Pariwisata bisnis : Konggres, seminar, simposium.
- Pariwisata liburan : Berlibur, cuti, vakansi.
- Pariwisata pendidikan : Study tour, dharmawisata.

e. Macam wisatawan ditinjau dari saat berkunjung

- Pariwisata musim : Musim panas, Musim dingin
- Pariwisata sewaktu-waktu : Galungan, sekaten.

f. Macam wisatawan ditinjau terhadap neraca pembayaran

- Wisatawan aktif

  Adalah wisatawan yang masuk kedalam suatu negara, yang berarti dapat memasukkan devisa bagi negara yang dikunjunginya.

- Wisatawan pasif

  Adalah wisatawan yang meninggalkan negara asalnya menuju ke negara lain, disebut wisatawan pasif karena wisatawan tersebut menjadi konsumen bagi negara lain bukan bagi pariwisata negara asalnya.

g. Macam wisatawan ditinjau dari jumlah

- Single Travel

  Adalah wisatawan yang mengadakan wisata tanpa melalui package tour dari Travel Agent maupun Tour Operator yang tersedia.

- Group Travel

  Adalahh wisatawan yang melakukan wisata melaui Travel Agent atau Tour Operator.

h. Macam wisatawan ditinjau dari alat transportasi

- Wisatawan Udara, laut, kereta api, bus maupun dengan kendaraan pribadi (mobil/motor).

2.2.3. Aktivitas Wisatawan

Kecenderungan dari wisatawan adalah ingin memperoleh kesan dan pengalaman yang tidak diperoleh pada kehidupan sehari-hari ditempat asalnya.

a. Aktivitas wisatawan ditinjau dari kegiatan yang harus dilakukan dalam menikmati obyek wisata.

- Untuk kegiatan yang aktif misalnya sport, menikmati kehidupan, mempelajari/ meneliti alam, tingkah laku menunjukan tendensi ingin lebih banyak mengadakan komunikasi dengan alam, hingga lebih lama tinggal ditempat obyek.
- Untuk kegiatan yang pasif, dimana dituntut lebih banyak perhatian, seperti menikmati suatu atraksi seni dan lain-lain, komunikasi kurang hingga mereka tidak akan tinggal di obyek.

b. Ditinjau dari sifat kunjungan.

Mengadakan kunjungan singkat bila :

- Waktu untuk menikmati obyek dapat singkat.
- Tidak didapatkan fasilitas akomodasi.
- Disekitarnya terdapat obyek yang lebih menarik.

Mengadakan kunjungan singgah bila :

- Untuk menikmati obyek harus mengadakan aktifitas yang membutuhkan waktu lama.
- Didaerah obyek memiliki fasilitas akomodasi.
- Disekitar tidak ditemui obyek lain.

Mengadakan kunjungan menetap sementara bila :

- Dari tempat menetap dapat dilakukan perjalanan ke obyek-obyek yang lain dengan mudah dan pencapaian merata.
- Tempat menetap juga merupakan obyek.
- Mudah mendapatkan fasilitas untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2.3. Pengertian dan Fungsi Akomodasi

Menurut arti kata akomodasi adalah penyediaan (tempat) untuk menumpang. Adapun beberapa difinisi akomodasi :

1. Penyediaan fasilitas berupa bangunan dengan atau tanpa fasilitas lain yang dapat digunakan bagi siapa saja yang membutuhkan tempat untuk berteduh atau bernaung, dimana ia mungkin dapat tidur dimalam hari.

   (Nyoman S. Pandit, Pariwisata, Jakarta, 1965)

2. Sarana yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.

   (Kepmen Parpostel No. KM.94/HK.103/MPPT-87)

Ditinjau dari lokasi dimana fasilitas akomodasi itu berada, terdapat dua macam akomodasi :

a. Akomodasi yang berada di lokasi wisata alam.
   Akomodasi ini memanfaatkan unsur alam (obyek wisata alam) untuk mendukung keberadaannya. Fungsi yang terkandung didalamnya adalah fungsi rekreasi dan menginap/bermalam.(Tourist Resort).
b. Akomodasi yang berada di pusat kota.
   Fungsi yang terkandung didalamnya adalah usaha kemudahan dalam pencapaian ke semua obyek wisata dan tempat untuk menginap/bermalam.

Wisatawan sebagai konsumen dari produk pariwisata, menempatkan pengertian 'akomodasi bagi wisatawan' pada penyediaan fasilitas untuk menginap/bermalam dan berekreasi bagi wisatawan.

Jenis-jenis akomodasi bagi wisatawan :

a. Hotel

Yaitu suatu jenis akomodasi yang menyediakan jasa pelayanan penginapan dan pelayanan pendukung lainnya.

b. Motel

Yaitu suatu jenis akomodasi yang timbul dan berkembang sebagai akibat semakin ramainya lalu lintas wisatawan yang menggunakan mobil pribadi. Biasanya terdapat disepanjang jalan raya yang menghubungkan antara dua kota. Yang menjadi prinsip disini tersedia ruang parkir serta perlengkapan service kendaraan dengan perlengkapan dapur bila diperlukan untuk memasak.

c. Apotel

Adalah semacam akomodasi yang dibangun sedemikian rupa menyerupai suatu 'apartement' yang dapat disewakan kepada wisatawan untuk suatu jangka waktu tertentu (biasanya digunakan satu atau dua minggu). Biasanya apotel dibangun di daerah peristirahatan (resort), dengan fasilitas kamar mandi yang juga dilengkapi dengan dapur berikut segala perlengkapannya.

d. Youth Hostel

Yaitu jenis akomodasi yang diperuntukan bagi wisatawan remaja, dengan perlengkapan dan fasilitas yang memadai dan tarif relatif murah. Penggunaan dan operasi kegiatannya biasanya diurus oleh suatu organisasi yang bergerak dalam pariwisata remaja (youth tourism).

e. Apartement

Adalah suatu jenis akomodasi yang diperuntukan bagi wisatawan dan dipergunakan dalam waktu yang agak lama dan dipakai pada waktu-waktu hari libur, dimana selain disediakan kamar tidur, kamar mandi juga disediakan kamar tamu (dining room), serta dilengkapi dengan dapur berikut fasilitasnya.

f. Inn

Adalah suatu bentuk penginapan yang sangat sederhana, yang biasanya hanya menyediakan minum-minuman saja dan terletak dipinggiran kota atau pedalaman.

g. Pension

Adalah akomodasi hotel kecil yang dapat menyediakan minuman dan makanan bagi para tamu dalam tarif atau harga tertentu.

h. Bungalow/ Villa

Adalah salah satu jenis akomodasi berbentuk rumah yang dibangun di daerah pegunungan atau pantai. Biasanya jenis akomodasi ini untuk keluarga dalam waktu liburan.

i. Home Stay

Yaitu suatu jenis akomodasi yang berasal dari rumah-rumah rakyat yang telah di 'up grade' sedemikian rupa sehingga memenuhi syarat-syarat kesehatan untuk tempat tinggal sementara dalam jangka waktu pendek.

j. Cottage

Yaitu jenis akomodasi semacam dengan villa, hanya saja digunakan pada saat-saat kapanpun. Dan biasanya cattage ini terletak didaerah pegunungan atau pantai sehingga lebih menghadirkan alam untuk dalam menikmati masa-masa liburan atau rekreasi.

2.4. Potensi Kepariwisataan Baturaden

2.4.1. Potensi Wisata Baturaden Purwokerto

Dalam bidang pariwisata Purwokerto Kabupaten Banyumas mempunyai nama di dunia Internasional. Pengembangan dan pembangunan kepariwisataan yang terarah dan terpadu di Kabupaten Banyumas merupakan bagian dari pembangunan pariwisata Jawa Tengah kawasan

D yang meliputi Banyumas, Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara dan Kebumen. Dalam rangka menyajikan kondisi Banyumas secara keseluruhan, diperlukan adanya pendapatan dan penataan potensi daerah, dengan pembagian wilayah kepariwisataan, Banyumas ditata dengan :

1. Wilayah pengembangan pariwisata Banyumas utara dengan Perda No. 9 Tahun 1989 tentang kawasan wisata Baturaden 1002,30 Ha.
2. Wilayah pengembangan pariwisata Banyumas Selatan.

Pembangunan pariwisata di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyumas diusahakan secara bertahap. Guna meningkatkan sarana dan prasarana, Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Banyumas bekerjasama dan koordinasi dengan lintas sektoral serta peran serta masyarakat. Kerjasama dan koordinasi lintas sektoral sebagaimana sering dikemukakan oleh menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, bahwa pengembangan dan pembinaan pariwisata di tanah air kita memerlukan kerjasama dan koordinasi lintas sektoral derajat tinggi, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Menggalang Peran Serta Masyarakat

Pada hakekatnya simpul kepariwisataan akan terkait antara pemerintah, pengusaha pariwisata, wisatawan dan masyarakat. Peran serta masyarakat diusahakan meliputi penyuluhan sadar wisata.

Kerjasama Swasta

Guna memperlancar Dinas Kepariwisataan perlu adanya kerjasama swasta, dimana kerjasama ini sekaligus merupakan arena kebersamaan dan pembinaan terhadap swasta/pengusaha pariwisata dalam rangka penciptaan suasana Sapta Pesona. Penyediaan sarana akomodasi dan transportasi bagi wisatawan.

Potensi wisata Kabupaten Banyumas dan Daerah Tingkat II Banyumas masih belum diusahakan secara maksimal, adapun potensi yang ada :

1. Obyek Wisata

   a. Obyek wisata yang telah berkembang :

      1. Lokawisata Baturaden, obyek wisata alam terletak di lereng gunung Slamet, lebih kurang 14 Km dari kota Purwokerto, dikelola Pemda.
      2. Wana wisata, sebagai tempat berkemah sekaligus sebagai obyek wisata alam terletak di Baturaden, lebih kurang 16 Km dari kota Purwokerto, dikelola Perhutani.
      3. Pancuran 3 dan 7, sumber air panas, merupakan husada wisata terletak di Baturaden, lebih kurang 22 Km dari kota Purwokerto, dikelola Perhutani.
      4. Curug Cipendok, obyek wisata alam air terjun terletak di Kecamatan Cilongok, lebih kurang

24 Km dari kota Purwokerto, dikelola Perhutani.

5. Pemandian Kalibacin, pemandian air mineral sebagai husada wisata terletak di Kecamatan Rawelo, lebih kurang 17 Km dari kota Purwokerto, dikelola Pemda.

b. Obyek Wisata yang sedang dikembangkan :

1. Museum Wayang Sendang Mas, terletak di Kecamatan Banyumas kompleks eks Pendopo Si Panji, lebih kurang 18 Km dari kota Purwokerto, dikelola Pemda.
2. Telaga Sunyi, obyek wisata alam terletak di Baturaden, lebih kurang 17 Km dari kota Purwokerto, dikelola Pemda.
3. Curug Ci Ceheng, obyek wisata alam air terjun, terletak di Kecamatan Sumbang, lebih kurang 18 Km dari KOta Purwokerto, dikelola swasta.
4. Curug Lawa, obyek wisata alam air terjun terletak di Kecamatan Sumbang lebih kurang 18 Km dari kota Purwokerto, dikelola swasta.

c. Asset Wisata yang dapat dikembangkan menjadi Obyek Wisata :

1. Curug Moprok, surup Lawang, Curug Telu dan Kedung Pete, merupakan satu simpul asset wisata alam terletak di Baturaden, lebih kurang 17 Km dari kota Purwokerto.
2. Curug Gede, Curug Kebayan, Curug Kembar

RESORT HOTEL DI KAWASAN WISATA BATURADEN

merupakan satu simpul asset wisata alam terletak di Baturaden lebih kurang 13 Km dari kota Purwokerto.

3. Gua Darma Kradenan, yang terdiri dari Gua Kemit, Gua Lawa dan Gua Sumur, merupakan asset wisata alam gua, terletak di Kecamatan Ajibarang, lebih kurang 25 Km dari kota Purwokerto.
4. Masjid Saka Tunggal Cikakak, asset wisata peninggalan sejarah perkembangan Islam di Kecamatan Wangon, lebih kurang 25 Km dari kota Purwokerto.
5. Situ Pernasidi, asset wisata telaga/tirta, terletak di Kecamatan Cilongok, lebih kurang 12 Km dari kota Purwokerto.
6. Wisata Tirta Bendung Gerak Serayu, asset wisata tirta, terletak di Kecamatan Rawalo 17 Km dari Purwokerto.
7. Pesarean Dawuhan dan Kali Bening, asset sejarah Banyumas, terletak di Kecamatan Banyumas, lebih kurang 18 Km dari kota Purwokerto.
8. Pencucian Jimat dan Telaga Biru Kali Salak, merupakan asset budaya dan wisata husada, terletak di Kecamatan Kebasen, lebih kurang 17 Km dari kota Purwokerto.

Terlampir peta wisata Kabupaten Banyumas.

2. Pengunjung dan Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata pada hakekatnya merupakan pendukung pendapatan Daerah, pendapatan ini dari retribusi obyek wisata, adapun obyek yang telah dapat memasukkan pendapatan adalah :
   1. Lokawisata Baturaden (setiap tahun ditarget)
   2. Wana wisata (bagi hasil 70% + 30%)
   3. Curug Cipendok (bbagi hasil 50% + 50%)
   4. Pancuran 3 dan 7 (bagi hasil 70% + 30 %)
   5. Kali Bacin (belum ditarget)
   6. Penyelenggaraan di obyek wisata
3. Perhotelan dan tenaga kerja

   Perkembangan perhotelan dan tenaga kerja di Kabupaten Dati II Banyumas menunjukkan peningkatan dari tahun 1989 sampai tahun 1992 (daftar terlampir).
4. Gedung bioskop terdapat enam buah (daftar kapasitas dan tenaga kerja terlampir).
5. Industri pariwisata berupa cindera mata khas daerah Banyumas seperi lukisan Sokaraja, patung Banyumasan, kerajinan bambu dan lain-lain cukup banyak menyerap tenaga kerja lebih kurang 150 pengrajin tersebar di seluruh Kecamatan.
6. Supermarket

   Oleh karena perkembangan kota Purwokerto yang juga merupakan kota pariwisata dimungkinkan timbulnya supermarket :

a. Rita Department Store

b. Toserba Matahari

c. Pasar Raya Sri Ratu

7. Biro Perjalanan Umum

Guna melayani wisatawan baik nusantara maupun manca negara di Kabupaten Banyumas berkembang Biro perjalanan (travel) dan pengusaha bus, juga adanya biro-biro perjalanan umum yang masuk ke Kabupaten Banyumas:

a. Travel agen 16 buah (terlampir)

b. Biro perjalanan umum yang masuk ke Kabupaten Banyumas khusus wisatawan manca negara 24 buah (terlampir)

8. Rumah makan

Rumah makan di Kabupaten Banyumas baik yang menampilkan maskan khas Banyumas, Chinese food, sea food dan sebagainya terdapat 84 buah (terlampir).

2.4.2. Pengembangan Wisata Baturaden

a. Pengembangan aktivitas pariwisata

Dasar daripada konsep rencana pengembangan kegiatan pariwisata di Baturaden terletak pada tujuan-tujuan dan sasaran pengembangan yang telah ada. Pada dasarnya konsep pengembangan kegiatan pariwisata di Baturaden adalah :

- Mengembangkan kegiatan pelayanan wisatawan secara integral dalam satu pola pelayanan terpadu dalam area lokawisata Baturaden.
- Mengembangkan tumbuhnya kontinuitas kegiatan, dalam gerak arus wisatawan ke Baturaden, sehingga dapat tercapai suatu suasana kehidupan yang kontinyu dan dapat dicapai lenght of stay yang tinggi.
- Mengembangkan kegiatan sosial maupun ekonomi setempat, sehingga kegiatan pariwisata dapat terpadu dengan kegiatan lingkungan sosial ekonomi, di satu pihak pertumbuhan dan suasana kegiatan soial ekonomisetempat merupakan potensi pariwisata antara lain sebagai atraksi yang menarik, sebagai sumber pelayanan kebutuhan wisatawan (perbelanjaan), dan sebagai sumber pelayanan fasilitas-fasilitas pariwisata (man power).
- Mengembangkan kegiatan pelayanan pada lingkup daerah, yaitu kota Purwokerto sebagai pintu gerbang dan daerah-daerah potensial lainnya di Kabupaten Banyumas.

  (pelayanan : transportasi, jasa promosi, jasa tenaga kerja, atraksi dan fasilitas wisatawan di lain daerah dan lain-lain).

b. Pengembangan fisik wilayah

Peningkatan pembangunan pariwisata untuk

mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan daerah menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar pendapatan daerah, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia terutama kebudayaan Jawa Tengah, dengan tetap menjaga terpeliharanya kebudayaan, kepribadian bangsa dan kelestarian lingkungan hidup.

Pembangunan kepariwisataan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya, dengan berbagai usaha kepariwisataan yang kecil menengah, maupun yang besar. Pembangunan kepariwisataan dilanjutkan dan ditingkatkan dengan mengembangkan dan mendaya gunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa. Dalam pembangunan kepariwisataan tetap dijaga terpeliharanya kepribadian bangsa dan kelestarian serta mutu lingkungan hidup. Pembangunan kepariwisataan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya.

c. Pengembangan lingkungan sosial ekonomi

Bagi masyarakat umum lainnya, sangat diharapkan partisipasinya untuk ikut menunjang iklim sehat pariwisata yang dicanangkan oleh pemerintah. Partisipasi mereka antara lain dalam bentuk ikut menjaga kelestarian obyek-obyek wisata, membudidayakan kebersihan, aspek keramahan dan sopan santun dalam menyambut mengalirnya para wisatawan, peningkatan kemampuan berbahasa asing untuk memperlancar komunikasi dalam rangka promosi setempat, lebih mengenal produk-produk wisata di daerah sendiri untuk dapat memberikan penjelasan yang benar bilamana perlu, dan keikutsertaan untuk urun pikiran bagi perkembangan pariwisata itu sendiri. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah peranserta masyarakat di bidang keamanan dan ketertiban baik di dalam obyek maupun di luar obyek.

Diharapkan tingginya kesadaran wisata (*tourism minded*) di kalangan masyarakat. Kemudian mengingat prospek arus kunjungan wisatawan, masyarakat juga bisa berperan untuk masuk dalam pasaran tenaga kerja sebagai pramuwisata, dalam hal ini lembaga pendidikan bahasa asing juga ikut berperan.

2.4.3. Arus dan Minat Wisatawan

1. Arus wisatawan

Arus wisatawan yang berkunjung ke kota Adminstratif Purwokerto sebagian besar menggunakan jasa angkutan darat dan diketahui dari Dinas Pariwisata Kabupaten Banyumas jumlah pengunjung pada periode 1992 mencapai 692.822 orang.

Jumlah wisatawan asing dan domestik yang berkunjung dan menginap di hotel berbintang dan non bintang di kota Adminstratif Purwokerto dan Baturaden pada tahun 1990 mengalami kenaikan yang tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya pada tahun ini mencapai 30,1%, yaitu berjumlah 215.290 orang.[6)]

Dari jumlah keseluruhan berdasarkan jumlah tamu yang menginap untuk wisatawan asing mengalami kenaikan yang cukup baik dan konstan. Perbandingan jumlah wisatawan asing dan domestik jauh lebih banyak wisatawan domestik.

2. Minat wisatawan

Dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Baturaden dapat diketahui keinginan dari wisatawan ke arah mana mereka berkunjung dan menikmati wisata. Dari beberapa obyek dan atraksi yang di antaranya adalah : pancuran Pitu, pancuran

---

6). Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Banyumas.

Minat wisatawan pada obyek yang dikunjungi

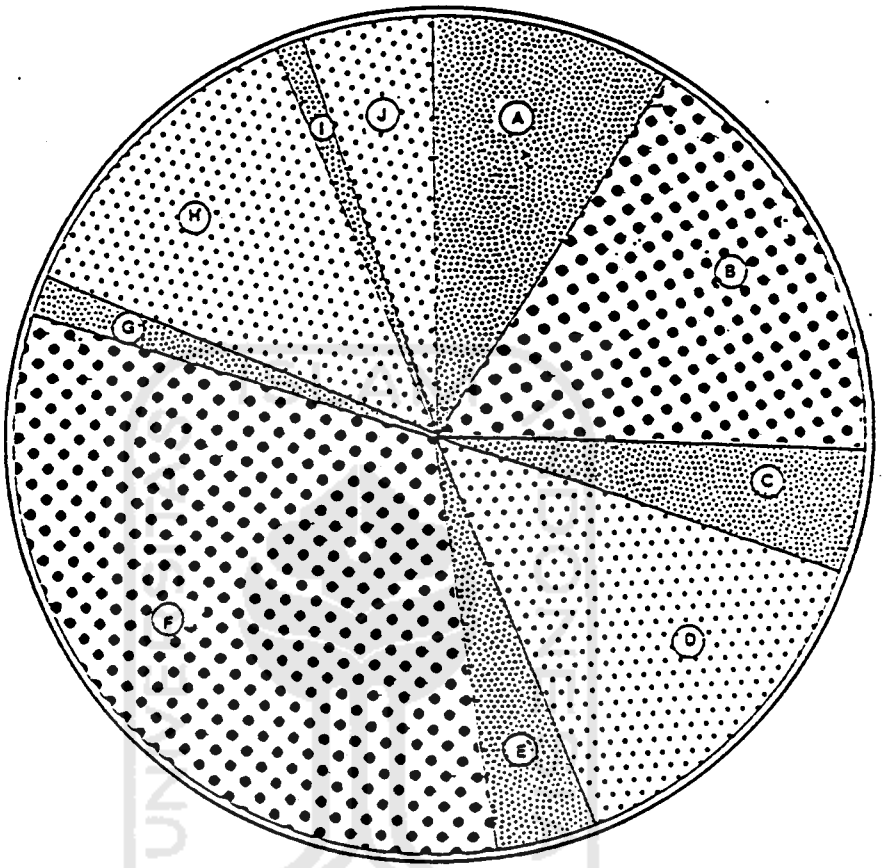

Keterangan:

A = Pancuran pitu	:	3,34 %
B = Pancuran telu	:	16,74 %
C = Pemandian air panas	:	3,26 %
D = Pemandian sungai	:	15,35 %
E = Kolam renag	:	3,72 %
F = Lokawisata	:	32,09 %
G = Camping ground	:	1,39 %
H = Keindahan alam	:	12,56 %
I = Wanawisata	:	0,93 %
J = Lain-lain	:	5,12 %

Telu, pemandian air panas, pemandian sungai, kolam renang, loka wisata, camping ground, keindahan alam, wana wisata dan lain-lain. Dari obyek wisata tersebut yang banyak dikunjungi di antaranya adalah lokawisata 32,09%, pancuran Telu 16,74%, pemandian sungai 15,35%, dan lebih rincinya pada diagram berikut.

2.4.4. Perkembangan dan Proyeksi Wisatawan

Jumlah wisatawan asing dan domestik yang berkunjung dan berdasarkan jumlah tamu yang menginap dihotel berbintang dan akomodasi lain.

TABEL II-1
JUMLAH TAMU MENGINAP DI HOTEL BERBINTANG DAN AKOMODASI LAIN DI KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 1984-1991

Tahun	Asing	Domestik	Jumlah	Pertumbuhan
1984	2.099	122.043	124.142	-
1985	1.834	142.043	143.877	13,70%
1986	2.642	154.346	156.988	8,35%
1987	5.000	159.188	164.188	4,39%
1988	5.617	127.810	133.427	-23,05%
1989	8.753	141.728	150.481	11,33%
1990	9.000	206.290	215.290	30,10%
1991	9.860	213.103	222.963	3,44%

Sumber data : Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Banyumas

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui pertumbuhan selama tujuh tahun adalah 6,89% pertahun lama tinggal rata-rata dua hari. Pada tahun 1984-1985 jumlah wisatawan asing yang mengunjungi Indonesia mengalami kenaikan 24,89%, dan berdasarkan bisnis perhotelan di Indonesia, pertumbuhan kedatangan

wisatawan ke Indonesia ditargetkan 15% pertahun pada PELITA V.[7] Maka pemerintah daerah tingkat II Kabupaten Banyumas beserta Dinas Pariwisata mentargetkan pertumbuhan wisatawan yang datang ke Kabupaten Banyumas setelah tahun 1991 adalah 10 %. Sehingga dari pertumbuhan tersebut dapat diproyeksikan jumlah wisatawan yang berkunjung dan menginap di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

TABEL II-2
PROYEKSI WISATAWAN YANG MENGINAP SAMPAI TAHUN 2000

Tahun	Wisatawan	Pertumbuhan %
1991	222.963	10%
1992	245.259	10%
1993	269.785	10%
1994	296.764	10%
1995	326.440	10%
1996	359.084	10%
1997	394.993	10%
1998	434.492	10%
1999	477.941	10%
2000	525.735	10%

Berdasarkan proyeksi perkembangan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banyumas tahun 2000 dapat diperkirakan kebutuhan akan faktor pendukung fasilitas akomodasi pariwisata serta pentebaran hingga ke daerah lain di lingkungan kota Adminstratif Purwokerto khususnya kawasan wisata Baturaden.

---

7) Swasembada, No. 3/V Juni 1989.

2.4.5. Perkembangan Akomodasi Perhotelan

1. Pengunjung Hotel

Jumlah wisatawan yang menginap di hotel berbintang dan non bintang di Kabupaten Banyumas sebanyak 222.963 pada tahun 1991, wisatawan ini terdiri dari 9.860 wisatawan asing dan 312.103 wisatawan domestik.

Sedangkan wisatawan yang menginap di hotel berbintang dan non bintang dapat dilihat pada lampiran.

- Dari lampiran tersebut dapat diketahui bahwa wisatawan domestik lebih banyak dibanding wisatawan asing.
- Perbandingan jumlah wisatawan yang menginap di hotel atau akomodasi lain adalah 25%.

2. Kondisi Hotel

Untuk kondisi hotel di Kabupaten Banyumas terdapat beragam akomodasi hotel baik berbintang maupun non bintang. Untuk hotel non bintang terdapat 114 buah dengan 1280 kamar, yang masing-masing dari Melati I, Melati II dan Melati III. Untuk Hotel berbintang terdapat 5 buah, dengan jumlah kamar 291 buah, dengan kelas bintang 1 sampai 3. (lihat lampiran).

- Tingkat penghunian kamar (*accupacy rate*) dari akomodasi hotel berbintang yang ada di Kabupaten

Banyumas yang mempunyai tingkat penghunian kamar tertinggi ada pada hotel berbintang 3 (rata-rata tahun 1988-1991 adalah 55%). (lampiran)

- Lama tinggal rata-rata.

  Pada akomodasi hotel berbintang yang ada di Kabupaten Banyumas lama tinggal rata-rata dua hari selama tahun 1988-1991 untuk itu perlu adanya pengembangan pariwisata agar lama tinggal rata-rata dapat ditingkatkan. (lampiran)

3. Pengembangan Akomodasi Hotel

   Untuk dapat menampung arus wisatawan yang semakin meningkat diperlukan pengembangan akan akomodasi perhotelan di mana diperlukan data pendukung guna pengembangannya, adapun data tersebut antara lain:

   - Perkiraan jumlah wisatawan yang datang pada tahun tertentu, perkiraan ini dapat dilakukan dengan memproyeksikan jumlah kedatangan wisatawan pada tahun sebelumnya.
   - Rata-rata lama wisatawan tinggal di daerah tujuan wisata.
   - Jumlah *tourist night* yang biasa datang pada daerah tujuan wisata tertentu.
   - Struktur arus wisatawan yang datang apakah mereka datang secara rombongan yang diatur oleh oleh tour operator atau secara perorangan.
   - Atraksi wisata yang bersifat musiman yang

tersedia sepanjang tahun yang menjadi dayatarik orang untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut.